

PEMBELAJARAN MUSIK ENSAMBEL REKORDER DENGAN METODE LATIHAN DI SMP NEGERI 05 KOTA PANGKALPINANG

Kusdiarsari¹, Ardipal², Syahrel³
Program Studi Pendidikan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
Email: kusdiarsari@yahoo.com

Abstract

The aim of this research is describe the study of ensambel music recorder in using training method in SMP Negeri 05 kota Pangkalpinang. This research can be categorized as qualitative research. The way of collection data of this research used observation step through learning process. The way analysis of the data in this research using qualitative research and describing the data. The result from all of the steps in this study can be briefed that learning ensambel music recorder using practise method in SMP Negeri 05 kota Pangkalpinang in the class VIII b is good, it means that practise method can increase the result of study in playing music ensambel music recorder in class VIII b in SMP Negeri 05 kota Pangkalpinang.

Kata kunci: Pembelajaran, Rekorder, ensambel, musik, latihan

A. Pendahuluan

Pendidikan merukan kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia. Tujuan pendidikan pada dasarnya mencerdaskan kehidupan bangsa. Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah Indonesia dalam meningkatkan mutu pendidikan dari tahun ketahun, salah satunya adalah melalui perubahan kurikulum. Kurikulum adalah alat yang digunakan guru dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Pemerintah telah melakukan perubahan kurikulum misalnya dari kurikulum KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) tahun 2004 menjadi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) tahun 2006. Mengacu pada kurikulum mata pelajaran kesenian yang berbasis kompetensi untuk Sekolah Menengah Pertama secara umum yang bertujuan menumbuh kembangkan sikap atau prilaku yang berloyalitas, disamping dapat mengembangkan diri dalam hal intelektual dan kepribadian melalui seni baik itu seni musik, seni tari, seni teater maupun seni drama.

Pendidikan seni musik merupakan pendidikan yang memberikan kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi seni secara kreatif untuk

¹ Mahasiswa Jurusan Sendratasik

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

pengembangan kepribadian peserta didik dan memberikan sikap-sikap atau emosional yang seimbang. Seni musik membentuk disiplin, toleransi, sosialisasi, sikap demokrasi yang meliputi kepekaan terhadap lingkungan. Dengan kata lain pendidikan seni musik merupakan mata pelajaran yang memegang peranan penting untuk membantu pengembangan individu peserta didik yang nantinya akan berdampak pada pertumbuhan akal, pikiran, sosialisasi, dan emosional.

Menurut Jamalus dan Hamzah (1992:8) menyatakan bahwa: Bermain musik dengan menggunakan alat-alat musik yang biasa dipakai dikelas, memberikan pengalaman yang dapat meningkatkan minat anak-anak dalam belajar musik”. Pada umumnya anak-anak ingin memegang alat musik itu dan mencoba memainkannya. Berbagai macam alat musik yang dapat digunakan didalam kelas dapat dikelompokkan atas tiga golongan, yaitu alat musik irama, alat musik melodi dan alat musik harmoni. Walaupun cara memainkan alat-alat musik ini bermacam-macam, tapi ada dasar yang umum dalam langkah-langkah mengajarkannya. Pertama kita harus menunjukkan kepada anak bagaimana bunyi masing-masing alat musik itu. Kedua kita harus memperlihatkan bagaimana cara membunyikannya. Ingatlah, bahwa dalam hal ini yang diperlukan adalah memberikan contoh cara memainkan alat musik itu, bukan keterangan panjang lebar yang belum tentu dapat dipahami anak.

Jamalus (1988:1) berpendapat bahwa “musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan”. Seni musik adalah suatu hasil karya dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu, dan ekspresi.

Mata pembelajaran seni musik mempunyai tujuan yang harus dicapai, sehingga pembelajaran dapat terarah. Menurut Jamalus (1992:113) tujuan instruksional umum seni musik adalah: (a) Siswa dapat memiliki pengetahuan tentang irama, merasakan irama melalui pengalaman dan penghayatan seni musik, mempunyai bayangan penginderaan gerak irama, membuat pola-pola irama sederhana, (b) Siswa dapat memiliki pengetahuan tentang melodi, (c) Siswa dapat memiliki pengetahuan tentang harmoni, (d) Siswa dapat memiliki kemampuan tentang bentuk/struktur lagu, (e) Siswa dapat memiliki pengetahuan tentang ekspresi. Tujuan mata pembelajaran seni musik tersebut maka diharapkan pemahaman siswa terhadap seni musik lebih baik didukung dengan metode pembelajaran yang dapat mengapresiasi musik dengan kemampuan siswa.

Menurut Suharto (dalam Syahrel, 2004:8) “Musik ensambel yaitu suatu bentuk permainan musik yang dilakukan secara bersama dengan menggunakan alat musik yang seragam atau beragam”. Selanjutnya menurut Kodijat (dalam Syahrel, 2004:8) menyatakan bahwa “musik ensambel permainan musik secara bersama, merasakannya secara bersama untuk mencapai tujuan bersama pula”. Pengertian musik ensambel secara umum menurut Syahrel (2004:8) yaitu “Suatu bentuk permainan musik secara bersama-sama dengan mempergunakan alat musik yang beragam atau bermacam-macam, guna merasakan sebuah permainan secara bersama untuk mencapai tujuan yang sama pula”.

Bermain musik ensambel di Sekolah Menengah Pertama, manfaat yang dapat diperoleh adalah mengajarkan peserta didik untuk berlatih bekerja sama (*cooperative learning*), karena ensambel musik bukan permainan individu. Dalam permainan sebuah ensambel yang terdiri dari beberapa pemain, tentu mengajarkan peserta didik berada dalam sebuah *team work*. Setiap peserta didik akan merasa bertanggung jawab pada tugas yang dipercayakan kepadanya dan mengerjakan dengan tekun, cermat, bersemangat dan berkualitas. Para peserta didik akan mencapai kepekaan, kepedulian terhadap apa yang terjadi di sekitarnya, serta akan berempati pada kesusahan, kesedihan, dan penderitaan orang lain. Dengan demikian, tanpa adanya kerja sama di antara peserta didik, maka permainan ensambel musik yang baik di sekolah tidak akan terwujud.

Rekorder adalah alat musik tiup sederhana, yang terbuat dari bahan kayu dengan panjang 30 cm, rekorder termasuk jenis alat musik tiup (Aerophon) yang sumber bunyinya dari getaran udara yang mudah dalam penggunaannya. Cara pemunculan bunyi pada kelompok alat musik ini dengan cara menghembuskan udara pada alat musik (biasanya dalam bentuk lobang kecil) sehingga udara yang dihembuskan tersebut mengeluarkan getaran keras dan berbunyi sesuai dengan nada yang diatur. Jenis alat musik rekorder ada bermacam-macam tetapi yang paling umum digunakan di Indonesia diantaranya adalah: Rekorder Sopranino, rekorder Sopran dan rekorder Alto. Rekorder yang penulis gunakan untuk bahan ajar adalah rekorder sopran karena alat musik rekorder sopran mudah didapat dan digunakan. Walaupun demikian rekorder juga dipakai dalam orkes tertentu, karena memenuhi syarat-syarat teknis sebagai alat musik, dan nadanyapun indah. Wilayah nada rekorder dapat mencapai lebih dari dua oktaf. Rekorder atau seruling dapat memikat hati karena keindahan suaranya yang nyaring, bergema dan hangat. Rekorder yang terdapat sekarang ini ada dua macam yaitu rekorder Inggris atau rekorder Barok dan rekorder Jerman (Jamalus 1988:27). Bentuk kedua rekorder ini sama, kecuali ada dua buah lobang jari yang berujung agak berbeda. Rekorder mempunyai tujuh lobang jari dibagian atas, dan sebuah lobang jari dibagian bawah.

Dalam kegiatan belajar mengajar, menurut Dra. Roestiyah. N.K. (dalam Djamarah, 2010:74) menjelaskan bahwa “guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan”. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Selanjutnya Wina Sanjaya (2006:146-159) ada beberapa metode yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar, yakni: (1) Metode ceramah cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan, (2) Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. (3) Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. (4) Metode simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan dapat dicapai melalui penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standart keberhasilan yang terpatri di dalam satu tujuan. Metode yang dapat dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran bermacam-macam. Penggunaannya tergantung dari rumusan tujuan pembelajaran itu sendiri. Metode digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, dan dianggap suatu cara yang efisien digunakan guru dalam menyampaikan suatu mata pelajaran tertentu kepada peserta didik”.

Metode latihan merupakan cara mengajar dengan mempraktekkan berulang-ulang agar lebih mahir dan terampil untuk melakukannya. Metode latihan suatu metode pembelajaran dimana siswa diajak melakukan latihan keterampilan tentang bagaimana cara membuat sesuatu. Mempraktekkan sesuatu secara berulang ulang agar lebih mahir dan terampil untuk melakukannya. Latihan maksudnya agar pengetahuan kecakapan tertentu dapat dan bisa menjadi milik peserta didik dan dikuasai sepenuhnya. Latihan membutuhkan kegiatan yang berulang ulang, sehingga diperoleh hasil yang sangat memuaskan. Jika dilakukan hanya satu kali saja bahkan beberapa kali saja, belum bisa dikatakan latihan, karena belum mencapai sasaran yang dikehendaki

Metode latihan dalam pelajaran rekorder, adalah cara penyajian pengetahuan dan kecakapan tertentu, sehingga nantinya dapat menjadi milik siswa dan dikuasai sepenuhnya, berbeda dengan latihan ulangan, karena ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauh mana siswa telah menyerap pengajaran tersebut. Kegiatan seni, baik tari maupun musik pada umumnya memerlukan kegiatan latihan, tidak mendapatkan hasil yang maksimal, jika suatu penampilan seni tidak menempuh suatu kegiatan latihan yang berulang-ulang. Semakin sering kegiatan latihan dilakukan maka semakin maksimal hasil yang di peroleh.

Siswa mengenal bagaimana cara mempelajari sesuatu secara mandiri dan berguna untuk belajar. Menanamkan kesadaran akan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Mengembangkan strategi kognitif siswa, yaitu dengan pemecahan masalah yang dilakukannya, dan siswa mendapat pengalaman langsung. Serta membiasakan siswa untuk belajar mandiri secara aktif dan penuh inisiatif. Berguna untuk dapat mengetahui aktivitas belajar yang dilakukan siswa, berkembang dengan penugasan siap atau latihan. Siswa bersemangat belajar dan bergairah belajar, sebab kegiatan belajar atau latihan siap dikerjakan dapat bervariasi sehingga tidak membosankan. Sedangkan kekurangan metode latihan yaitu dapat dijadikan alasan oleh guru untuk tidak mengerjakan pokok bahasan tertentu, dengan dalih “telah diberikan kepada siswa dalam bentuk tugas “. Jika di dalam kelas terdapat siswa yang jumlahnya banyak, sulit bagi guru untuk memeriksa atau mencermati semua tugas tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Moleong (2005:6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis

statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Berikutnya Semi (1993: 23) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan data yang diperoleh tanpa mengartikannya dengan angka-angka, tetapi menekankan pada kedalaman penghayatan antar konsep yang dikaji secara empiris.

Penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang pembelajaran musik ensambel rekorder dengan menggunakan metode latihan di SMP Negeri 05 kota Pangkalpinang tahun pelajaran 2012/2013.

Tahap-tahap pengumpulan data penelitian tersebut adalah dengan menggunakan tahap: *Pertama*, observasi yaitu dengan cara mengumpulkan data. *Kedua*, mengadakan pengamatan langsung terhadap Pembelajaran Musik Ensambel Rekorder dengan menggunakan Metode Latihan di kelas VIII b di SMP Negeri 05 kota Pangkalpinang, dengan menggunakan format instrumen observer pelaksanaan pembelajaran. *Ketiga*, wawancara dengan melakukan tanya jawab dengan nara sumber. *Keempat*, mendokumentasikan saat Pembelajaran Musik Ensambel di kelas VIII b di SMP Negeri 05 kota Pangkalpinang berlangsung. *Kelima*, melakukan studi pustaka.

C. Pembahasan

Penelitian Pembelajaran musik ensambel rekorder di kelas VIII b SMP Negeri 05 kota Pangkalpinang tahun pelajaran 2012/2013 dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu 60 x 40 menit jumlah siswa 32 orang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Selama kegiatan, peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Seni Budaya. Kegiatan penelitian Pembelajaran musik ensambel rekorder di kelas VIII b SMP Negeri 05 kota Pangkalpinang tahun pelajaran 2012/2013 dilakukan dengan menggunakan metode latihan, yaitu mempraktekkan sesuatu secara berulang-ulang agar lebih mahir dan terampil untuk melakukannya. Kegiatan penelitian Pembelajaran musik ensambel di kelas VIII b SMP Negeri 05 kota Pangkalpinang tahun pelajaran 2012/2013 dilaksanakan, sebagai berikut :

1. Pengenalan Lagu.

Siswa diajak untuk mengenal lagu dengan membaca notasi yang ada di partitur musik. Membaca notasi lagu dilakukan secara berulang-ulang supaya siswa mengenal dan memahami lagu 'Tanah Airku'. Metode yang digunakan guru dalam pengenalan lagu adalah metode ceramah, demonstrasi dan latihan.

2. Penggunaan Metode Latihan dalam pembelajaran musik ensambel rekorder.

Metode Latihan merupakan suatu bentuk metode yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memainkan musik ensambel rekorder. Siswa berlatih memainkan alat musik rekorder dengan lagu Tanah Airku, serta langsung mempraktekkannya. Hal ini dapat dilihat adanya Peningkatan persentase hasil belajar siswa dalam bermain musik ensambel rekorder dengan menggunakan metode latihan.

Pembelajaran ensambel musik rekorder menggunakan metode latihan supaya siswa dapat meningkatkan keterampilan bermain alat musik rekorder yang dipelajari. Latihan alat musik rekorder dilakukan berulang-ulang agar siswa lebih mahir dan terampil untuk melakukannya. Siswa dilatih membaca notasi pada partitur lagu kemudian dilanjutkan latihan posisi penjarian dalam memainkan alat

musik rekorder. Latihan yang rutin secara berulang-ulang akan membuat siswa terampil dan mahir dalam memainkan alat musik rekorder. Siswa berlatih alat musik rekorder secara perorangan kemudian berkelompok. Latihan dilakukan pada jam pelajaran disekolah maupun dirumah.

Selain metode latihan yang digunakan dalam pembelajaran musik ensambel rekorder, metode ceramah juga digunakan dalam menjelaskan tentang pengertian ensambel, jenis ensambel kepada peserta didik agar tahu dan mengerti materi tersebut dan tahu peran masing-masing dalam bermain musik ensambel. Di samping itu juga perlu disampaikan partitur lagu yang akan dimainkan dalam bentuk musik ensambel rekorder. Metode demonstrasi juga dilakukan oleh guru dalam pembelajaran musik ensambel rekorder.

Selain itu metode pemberian tugas dalam pembelajaran musik ensambel rekorder untuk memberi kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan kreasi bermain musik sederhana secara individual maupun kelompok. Tugas individu, siswa memainkan alat musik sesuai dengan tugas masing-masing. Sedangkan untuk tugas kelompok, siswa memainkan alat musik secara bersama-sama sesuai dengan lagu 'Tanah Airku'.

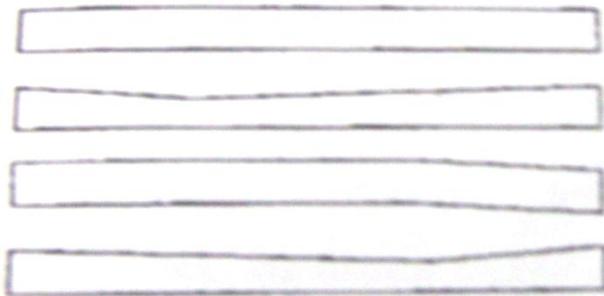
Metode kelompok dalam pembelajaran musik ensambel rekorder supaya siswa dapat memainkan musik ensambel rekorder secara berkelompok. Permainan musik dengan berkelompok akan menghasilkan pembelajaran musik ensambel rekorder yang kompak dan bersemangat. Metode kelompok digunakan supaya siswa termotivasi belajar alat musik rekorder, mengadakan interaksi dan komunikasi antar siswa, bersaing secara sehat dengan kelompok lain untuk mendapatkan nilai terbaik. Metode tanya jawab yang dimaksud dalam RPP ini adalah supaya siswa terlibat aktif untuk menyampaikan atau mengutarakan pendapat sesuai dengan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dipikirkan dari sajian pembelajaran. Agar metode ini juga bermakna dan fungsional maka guru sebagai pembelajar mengajukan pertanyaan atau pernyataan yang sistematis untuk dijawab peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran musik ensambel. Dalam pembelajaran musik ensambel pembagian partitur musik sangatlah penting untuk memudahkan dan memusatkan perhatian siswa dalam memainkan alat musik sesuai dengan peran kelompok masing-masing.

3. Materi Pembelajaran Ensambel Musik Rekorder.

a. Teknik memainkan alat musik Rekorder Sopran

Rekorder adalah salah satu alat musik yang digunakan dalam pembelajaran ensambel musik di kelas VIII b SMP Negeri 05 kota Pangkalpinang. Rekorder yang digunakan adalah rekorder sopran. Rekorder sopran dibagi dibagi dalam 3 bagian badan, yaitu bagian kepala sebagai sumber bunyi dan tempat bidang tiupan, bagian badan dan bagian kaki. Tiga hal yang perlu diperhatikan waktu memainkan rekorder sopran adalah (a) sikap badan tegak, tidak membungkuk, pada waktu meniup rekorder sopran dengan garis tubuh membuat sudut 40 sampai 60 derajat, (b) pengaturan napas yang baik erat hubungannya dengan pengungkapan atau interpretasi yang benar menggunakan pernafasan diafragma, (c) cara membunyikan rekorder sopran rata dengan menyentuh ujung lidah pada depan atas langit-langit dengan mengucapkan "tu", bukan "hu" atau "fu"

Bentuk Tiupan Rekorder Sopran:



Tiupan yang benar, rata.

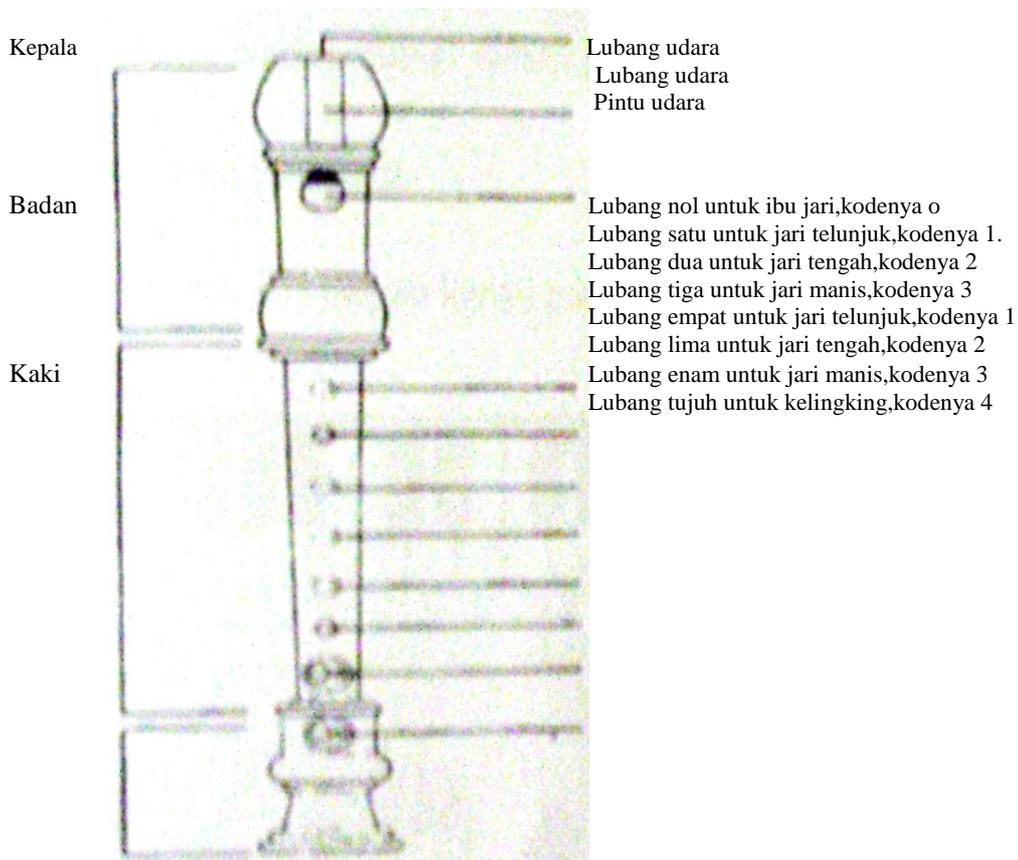
Dimulai dengan hentakan, tiupan tidak benar

Nada akhir menurun, tiupan tidak benar

Nada akhir menaik, tiupan tidak benar

Gambar 2.1

Tiupan Rekorder



**Gambar 2.2
Rekorder**

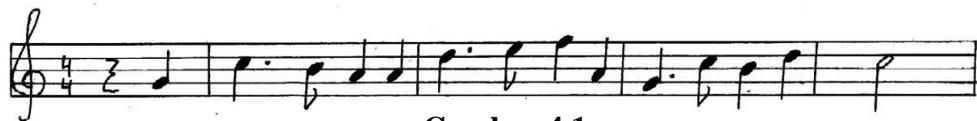
Dengan demikian rekorder merupakan alat musik tiup yang banyak dimainkan karena rekorder mudah berbunyi, siswa akan dapat pengalaman musik yang berkualitas tinggi, dalam waktu yang singkat. Selain itu cara mempergunakan rekorder termasuk jenis rekorder yang sangat mudah digunakan.

b. Permainan Lagu

Langkah-langkah dalam pembelajaran permainan lagu Tanah Airku sebagai berikut :

1) Permainan Introduksi

Guru menjelaskan dan mengingatkan kembali kepada siswa ketentuan bermain alat musik rekorder sopran. Selanjutnya guru mendemonstrasikan melodi dari introduksi dengan alat musik rekorder sopran, peserta didik kemudian menirukan atau mencoba secara kelompok dan berlatih memainkannya secara berulang-ulang, sehingga siswa mahir dan dapat memainkan intro lagu Tanah Airku.



Gambar 4.1
Intro Lagu

2) Permainan isi lagu Tanah Airku

Guru mendemonstrasikan melodi lagu Tanah Airku dengan alat musik rekorder sopran. Siswa memperhatikan demonstrasi alat musik rekorder dari guru dalam memainkan melodi lagu Tanah Airku, tahap demi tahap hingga selesai. Lalu siswa mempraktekkannya bersama-sama secara langsung dan berlatih berulang-ulang, sehingga siswa dapat memainkan lagu Tanah Airku.

3) Permainan Coda.

Guru menjelaskan dan mendemonstrasikan permainan coda yang tertulis di partitur lagu dengan alat musik rekorder. Kemudian Siswa menirukan contoh dari guru untuk memainkannya secara berulang-ulang sehingga siswa mahir dalam memainkannya.



Gambar 4.2
Coda Lagu

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa metode latihan dapat meningkatkan dalam pelaksanaan pembelajaran musik ensambel rekorder di SMP Negeri 05 kota Pangkalpinang yang meliputi:

1. Proses pembelajaran musik ensambel terdiri dari permainan musik secara klasikal, kelompok, individu serta pemilihan alat musik rekorder sopran.
2. Tahap pembelajaran musik ensambel rekorder dibagi menjadi tiga yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

- a. Tahap persiapan: guru mempersiapkan perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru mempersiapkan materi pelajaran, siswa mempersiapkan alat musik rekorder sopran yang digunakan dalam pembelajaran musik ensambel.
 - b. Tahap pelaksanaan: Menjelaskan tujuan pembelajaran musik ensambel, metode yang digunakan dalam hal ini metode latihan. Langkah-langkah pembelajaran musik ensambel rekorder meliputi pengenalan lagu, teknik permainan alat musik (rekorder sopran) permainan introduksi, permainan lagu, permainan coda sampai tercapainya musik ensambel rekorder.
 - c. Tahap Evaluasi: aspek penilaian dalam pembelajaran musik ensambel rekorder antara lain ketepatan melodi, irama, kekompakan dalam bermain alat musik rekorder, dan teknik memainkan alat musik rekorder.
3. Evaluasi pembelajaran musik ensambel terdiri dari tes praktek (unjuk kerja). Hasil evaluasi tiap pertemuan yang diperoleh siswa adalah sebagai berikut:
- a. Pertemuan I siswa yang tuntas sebanyak 28 orang (87,50%), dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang (12,50%)
 - b. Pertemuan II siswa yang tuntas sebanyak 31 orang (96,87%) dan yang tidak tuntas 1 orang (3,12%)
 - c. Pertemuan III siswa yang tuntas sebanyak 30 orang (93,75) dan yang tidak tuntas 2 orang (6,25%)
4. Rata-rata persentase ketuntasan peserta didik selama tiga kali pertemuan adalah 92,70%.
- Berdasarkan kesimpulan di atas, saran-saran peneliti sebagai berikut:
1. Guru hendaknya memperhatikan metode yang tepat sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.
 2. Guru lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan metode pada pembelajaran seni budaya khususnya pembelajaran alat musik rekorder, dan guru hendaknya harus bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengontrol siswa agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.
 3. Dalam pembelajaran musik ensambel, waktu pelajaran seni musik 2 x 40 menit, hendaknya digunakan sebaik-baiknya, mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.
 4. Pihak sekolah hendaknya memperhatikan dan menyediakan buku-buku dan alat praktek khususnya alat musik demi menunjang kelancaran proses belajar mengajar.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I DR. Ardipal, M.Pd. dan Pembimbing II Drs. Syahrel, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan anak didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti. PPLTK.
- Jamalus dan Hamzah. 1992. *Pendidikan Kesenian I (musik)*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti. PPLTK.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Syahrel. 2004. *Ensambel*. Sumbar: UNP.
- Sanjaya,Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.